

PEDOMAN

PENYUSUNAN PROPOSAL SKRIPSI

**FAKULTAS TEKNIK DAN ILMU KELAUTAN**

**UNIVERSITAS HANG TUAH**

# SURABAYA

**2013**

## KATA PENGANTAR

## Pedoman penyusunan proposal skripsi ini dimaksudkan untuk membantu mahasiswa Fakultas Teknik dan Ilmu Kelautan, dosen pembimbing dan staf lain yang terlibat dalam penyiapan skripsi untuk mengetahui persyaratan dan rekomendasi dari Fakultas Teknik dan Ilmu Kelautan untuk suatu karya tulis ilmiah (skripsi) dalam pemenuhan program sarjana.

Fakultas Teknik dan Ilmu Kelautan Universitas Hang Tuah bertujuan menghasilkan sarjana yang memiliki pengetahuan dan ketrampilan profesional sebagai bekal untuk mampu bekerja sebagai tenaga ahli dalam bidang perencanaan, pembangunan dan reparasi serta alat apung lainnya.

Dengan adanya pedoman penyusunan proposal skripsi ini mahasiswa diharapkan mampu menerapkan ilmu yang telah diajarkan dalam bidang teknik dan ilmu kelautan, sehingga mampu merancang atau memecahkan persoalan-persoalan yang terdapat di bidang teknik dan ilmu kelautan dengan melakukan sintesa dan analisa.

Surabaya, 12 April 2013

## 

Fakultas Teknik dan Ilmu Kelautan

Universitas Hang Tuah

Dekan,

Dr. Viv Djanat Prasita, M.App.Sc.

NIK 01050

**FAKULTAS TEKNIK DAN ILMU KELAUTAN**

Universitas Hang Tuah

Kampus UHT Sukolilo, Jl. Arif Rahman Hakim 150 Surabaya 60111

**PEDOMAN PENYUSUNAN PROPOSAL SKRIPSI**

## UMUM

1. Proposal Skripsi dapat dibuat setelah mahasiswa menyelesaikan ≥ 120 sks, dengan IPK ≥ 2,00 tanpa nilai “E”, nilai D ≤ 15% dari beban studi yang telah diselesaikan. Persyaratan lebih rinci dapat mengacu pada pedoman akademik masing-masing jurusan/program studi.
2. Proposal Skripsi harus disetujui oleh:

- Calon Dosen Pembimbing

- Dewan Penguji dalam acara seminar

- Ketua Jurusan setelah diseminarkan

3. Proposal Skripsi yang telah disetujui harus diserahkan sebanyak:

- Satu eksemplar ke Jurusan (Perpustakaan Fakultas)

- Satu eksemplar ke Dosen Pembimbing

4. Penyerahan dilakukan selambat-lambatnya **dua minggu** setelah proposal disetujui. Apabila sampai batas waktu tersebut mahasiswa masih belum menyerahkan proposal yang dimaksud, maka proposal skripsi tersebut dinyatakan batal.

### FORMAT PROPOSAL

1. Proposal Skripsi diketik pada kertas HVS putih 80 gram berukuran A4. Huruf yang dianjurkan adalah jenis ***Times New Roman*** menggunakan ukuran *font* 12 normal untuk teks. Judul bab menggunakan ukuran *font* 14 sedangkan untuk judul subbab dan sub-subbab menggunakan ukuran yang sama seperti teks yaitu dengan *font* 12. Judul bab dan judul subbab dicetak tebal (*bold*) sedangkan judul sub-subbab dicetak tipis (normal). Naskah diketik dengan jarak antar baris sebesar 1,5 spasi. Isilah asing yang sulit untuk dirubah ke dalam istilah Indonesia harus dicetak miring (*Italic*). Setiap awal paragraf dimulai dengan kalimat yang menjorok ke dalam sebesar 1 cm dan naskah diketik dengan format satu kolom. Gunakan cetak grafis yang berkualitas baik, seperti tipe *laser jet* atau *inkjet*. Mutu fotokopi harus menghasilkan huruf-huruf yang lengkap dan berwarna gelap serta jelas.

2. Isi proposal ditulis pada halaman dengan batas tepi:

- Jarak dari tepi atas kertas : ± 3 cm

- Jarak dari tepi bawah kertas : ± 3 cm

- Jarak dari tepi kiri kertas : ± 4 cm

- Jarak dari tepi kanan kertas : ± 3 cm

3. Nomor halaman.

Setiap halaman diberi nomor secara berurutan, tidak menggunakan subnomor, misalnya 34A, atau nomor berdasarkan bab, misalnya II.3. Nomor halaman diletakkan di sebelah kanan bagian atas dengan tidak melanggar batas tepi (pias) atas. Bagian proposal sebelum Bab I, dimulai dari Lembar Pengesahan, diberi nomor halaman dengan angka romawi kecil. Bab-bab, Daftar Pustaka, dan Lampiran diberi nomor halaman secara berkelanjutan dengan angka desimal (arab).

4. Kulit luar (*cover*)

Proposal Skripsi dijilid dengan *soft cover* tanpa laminating warna biru tua dengan tidak menggunakan *lackband*. Tulisan pada *cover* dicetak dengan warna hitam yang berisi tentang judul proposal skripsi, nama penulis, nomor induk mahasiswa dan logo UHT dicetak sesuai dengan warna hitam. Pada bagian bawah kulit luar (*cover*) juga dicantumkan jurusan, fakultas, universitas, kota dan tahun penulisan. Contoh penulisan *cover* depan adalah seperti yang ditunjukkan pada lampiran 1.

### STRUKTUR PROPOSAL

Secara garis besar, proposal skripsi terdiri atas:

* Halaman Judul
* Lembar Pengesahan
* Abstrak
* Daftar Isi
* Bab-bab
* Daftar Pustaka
* Lampiran (kalau ada)

## HALAMAN JUDUL DAN LEMBAR PENGESAHAN

1. Halaman pertama proposal skripsi merupakan halaman judul. Isi dan format halaman judul adalah sama dengan *cover* depan. Halaman judul tidak diberi nomor halaman akan tetapi masuk dalam perhitungan jumlah halaman, sehingga halaman berikutnya menjadi halaman ii.

2. Lembar pengesahan terletak sesudah halaman judul dan sebelum abstrak. Petunjuk penulisan lembar pengesahan adalah seperti yang terlihat pada lampiran 2. Pada lembar pengesahan tersebut, untuk dosen pembimbing/penguji dan ketua jurusan dicantumkan tanda tangan dan nama terang.

### JUDUL PENELITIAN

Judul proposal skripsi harus menarik, positif, singkat, spesifik tetapi cukup jelas untuk menggambarkan penelitian atau kegiatan yang akan dikerjakan. Judul sebaiknya tidak lebih dari 12 kata (tidak termasuk kata sambung dan kata depan) yang mengandung beberapa kata kunci (*keywords*) untuk memudahkan inventarisasi di perpustakaan. Dalam penulisan judul hindari kata-kata klise seperti *penelitian pendahuluan, studi, penelaahan, pengaruh,* dan kata kerja pada awal judul. Judul (lebih tepatnya “topik”) yang menggunakan kata-kata seperti itu masih dapat diterima dalam proposal skripsi, akan tetapi pada judul skripsi yang sudah selesai harus diganti. Hindari penggunaan singkatan yang tidak perlu. Berikut contoh judul yang kurang baik:

Pengaruh Berbagai Ketebalan Lapisan Terhadap Kekuatan Bending

Pada Material Laminasi Kayu Jati

Sebaiknya:

Kekuatan Bending Material Laminasi Kayu Jati pada Berbagai Ketebalan Lapisan

Pada umumnya, judul cenderung bersifat indikatif, artinya, merujuk pada pokok bahasan dan bukan pada simpulan. Meskipun demikian, kadang-kadang judul dapat juga informatif, berupa ringkasan simpulan dalam beberapa kata. Bila sukar meringkasnya, pertimbangkan menggunakan subjudul. Contoh:

Studi Pengaruh Kadar Garam, Temperatur, Arus pada Korosi Baja Grade AH32

oleh Air Laut.

Menjadi:

Korosi Baja Grade AH32 oleh Air Laut: Kadar Garam, Temperatur dan Arus

## ABSTRAK

1. Abstrak merupakan ringkasan singkat tentang apa yang ditulis dalam proposal Skripsi. Dari Abstrak harus dapat diketahui apa saja yang menjadi isi pokok proposal. Abstrak memuat uraian singkat tentang masalah yang akan diteliti, prosedur penelitian yang akan diterapkan, dan sasaran yang akan dicapai.

2. Abstrak disusun tanpa paragraf dan panjangnya tidak boleh lebih dari satu halaman (sekitar 300 kata) serta diketik dengan jarak antar baris sebesar 1 spasi. Pada bagian paling atas halaman dituliskan judul, nama, nomor induk mahasiswa dan dosen pembimbing. Kata “ABSTRAK” ditulis dengan menggunakan huruf kapital dan diletakkan di bagian atas teks dengan posisi di tengah-tengah halaman (*center*). Jangan menggunakan singkatan dalam bagian ini kecuali akan disebutkan sekurang-kurangnya dua kali lagi. Contohnya, pada awal teks “*Destructive Test*” ditulis lengkap. Akan tetapi, bila istilah “*Destructive Test*” ini masih diperlukan dalam teks abstrak, harus ditulis dulu “*Destructive Test* (DT)”, selanjutnya dapat digunakan singkatan “DT”.

3. Dalam penyusunan abstrak, tempatkan diri anda sebagai pembaca. Mereka ingin mengetahui dengan cepat garis besar pekerjaan anda. Jika sesudah membaca bagian ini pembaca ingin mengetahui perincian lain, mereka akan membaca karya anda selengkapnya. Penyajian abstrak selalu informatif dan faktual. Untuk meningkatkan informasi yang diberikan, tonjolkan temuan dan keterangan lain yang baru bagi ilmu pengetahuan dan suguhkan angka-angka. Abstrak hanya memuat teks, tidak ada pengacuan pada pustaka, gambar, dan tabel.

4. Berselang beberapa baris sesudah kalimat terakhir abstrak, dicantumkan kata-kata kunci (*key words*) dari penelitian yang diusulkan.

5. Contoh penulisan sebuah Abstrak dapat dilihat di lampiran 3.

## BATANG TUBUH PROPOSAL

Batang tubuh Proposal Skripsi mencakup (tetapi tidak terbatas pada) hal-hal berikut:

* Pendahuluan
* Perumusan Masalah
* Tujuan Penelitian
* Batasan Masalah
* Tinjauan Pustaka
* Metode Penelitian

yang disusun secara berurutan tanpa bab-bab tersendiri.

## I. PENDAHULUAN

Penelitian dilakukan untuk menjawab keingintahuan peneliti untuk mengungkapkan suatu konsep/hipotesa/gejala atau penerapannya untuk sebuah tujuan tertentu. Untuk itu, pendahuluan harus memuat latar belakang atau motivasi yang mendorong dilakukannya penelitian, atau uraian justifikasi tentang pentingnya subyek penelitian. Berikan alasan yang kuat, termasuk kasus yang dipilih dan alasan memilih kasus tersebut, perumusan atau pendekatan masalah, metode yang akan digunakan dan manfaat hasil penelitian. Pada bagian pendahuluan ini seyogianya dapat membimbing pembaca secara halus, tetapi tepat lewat pemikiran logis yang berakhir dengan pernyataan mengenai apa yang diteliti dan apa yang diharapkan dari padanya. Berikan kesan bahwa apa yang anda teliti benar-benar bermanfaat bagi ilmu pengetahuan dan pembangunan.

## II. PERUMUSAN MASALAH

Pada perumusan masalah, hendaknya dirumuskan dengan jelas permasalahan yang ingin diteliti. Uraikan secara singkat, garis besar pendekatan atau konsep untuk menjawab masalah yang akan diteliti. Dalam Perumusan Masalah dijelaskan definisi, asumsi, dan lingkup yang menjadi batasan penelitian.

## III. TUJUAN PENELITIAN

Berikan pernyataan singkat mengenai tujuan dilakukannya penelitian, termasuk target atau sasaran yang ingin dicapai. Penelitian dapat bertujuan untuk menjajaki, menguraikan, menjelaskan, membuktikan, atau menerapkan suatu konsep/hipotesa/ gejala, atau membuat sebuah prototipe.

## IV. BATASAN MASALAH

Penelitian yang akan dilaksanakan harus dibatasi ruang lingkupnya agar tidak berkembang kemana-mana. Pembatasan masalah dimaksudkan untuk lebih memperdalam substansi dari penelitian yang dilaksanakan dengan lebih memfokuskan terhadap suatu bidang keahlian.

## V. TINJAUAN PUSTAKA

Tinjauan Pustaka membahas teori, temuan, bahan, bahan penelitian lain yang diperoleh dari berbagai referensi, yang dijadikan landasan untuk melakukan penelitian yang diusulkan. Uraikan hal-hal yang relevan dengan subyek/topik penelitian yang diusulkan, yang merupakan rangkuman singkat materi-materi terkait yang terdapat pada berbagai referensi. Uraian dalam Tinjauan Pustaka diarahkan untuk menyusun kerangka pendekatan atau konsep yang akan diterapkan dalam penelitian. Tinjauan Pustaka mengacu pada Daftar Pustaka, dan usahakan memakai referensi terbaru yang asli, misalnya jurnal ilmiah. Apabila Daftar Pustaka disusun dengan tidak menggunakan nomor urut, penyebutan atau pengutipan sebuah referensi dilakukan dengan menyebut nama (-nama) akhir pengarang dan tahun publikasi. Dalam hal demikian – tergantung cara pengutipan referensi – nama (-nama) pengarang dan tahun publikasi dapat semuanya ditulis di antara tanda kurung kecil ( ), atau hanya tahun publikasi saja yang ditulis di antara tanda kurung kecil. Untuk Daftar Pustaka yang disusun dengan menggunakan nomor urut, penyebutan atau pengutipan sebuah referensi dapat dilakukan dengan cara menyebut nomor urutnya yang ditulis di antara tanda kurung besar [ ], atau dengan cara seperti yang dilakukan untuk referensi yang disusun tanpa menggunakan nomor urut. Contoh pengacuan pada Daftar Pustaka yang tidak menggunakan nomor urut tetapi hanya mencantumkan nama pengarang dan tahun penerbitan:

Rifai (1995) mengemukakan bahwa pembahasan merupakan bagian tempat seseorang paling bebas berekspresi.

atau:

Pembahasan merupakan bagian tempat seseorang paling bebas berekspresi (Rifai 1995).

Jika sumber acuan menunjukkan tanggal, bulan dan tahun publikasi, maka tahun saja pada umumnya sudah cukup untuk acuan. Pengarang yang sama menulis pada tahun berbeda ditulis dengan tahun berurutan, misalnya: Nugroho (2003, 2006) mengemukakan … atau … (Nugroho 2003, 2006). Pengarang yang sama menulis pada tahun yang sama ditulis dengan menambahkan abjad a, b, dan seterusnya di belakang tahun publikasi, misalnya: Nugroho (2005a, 2005b) mengemukakan … atau … (Nugroho 2005a, 2005b). Pengarang yang mempunyai nama keluarga sama menulis pada tahun yang sama ditulis dengan menyertakan nama inisialnya untuk membedakan keduanya, misalnya: Nugroho N (2006) dan Nugroho A (2006) mengemukakan … atau … (Nugroho N 2006; Nugroho A 2006). Pengacuan pustaka yang ditulis oleh dua pengarang seperti “Faisal A dan Rendra M” pada tahun 2005 diacu sebagai Faisal dan Rendra (2005) mengemukakan … atau … (Faisal & Rendra 2005). Dua pengarang mempunyai nama keluarga yang sama ditulis dengan menambahkan nama inisialnya, misalnya: Nugroho N dan Nugroho A (2004) mengemukakan … atau … (Nugroho N & Nugroho A 2004). Untuk pengarang yang terdiri dari tiga orang atau lebih ditulis dengan mencantumkan nama pengarang pertama dan diikuti kata “*et al.*” (singkatan dari *et alii* = dan kawan-kawan). Sebagai contoh artikel yang ditulis oleh Suwanto A, Fredi M, dan Sudirman B yang dipublikasikan tahun 2000 diacu sebagai: Suwanto *et al.* (2000) mengemukakan … atau … (Suwanto *et al.* 2000). Jika dua artikel atau lebih dengan pengarang yang berbeda diacu sekaligus, maka penulisan pengacuannya didasarkan pada urutan tahun penerbitannya. Nama lembaga diacu sebagai pengarang sebaiknya ditulis dalam bentuk singkatannya, misalnya Biro Pusat Statistik (2000) cukup ditulis BPS (2000). Artikel tanpa pengarang bisa ditulis: Anonim (2000) …atau … (Anonim 2000). Pustaka sekunder yaitu artikel yang belum pernah dibaca sendiri oleh penulis dan diacu dari suatu sumber (pustaka sekunder). Penulisan nama pengarang dan tahun penerbitan aslinya ditulis dan dipisahkan dengan tanda koma dan spasi dengan kata “diacu dalam” yang diikuti nama pengarang dan tahun penerbitan pustaka sekunder. Contoh: (Powell 1958, diacu dalam Forbes 1972) … atau … (Powell 1958, diacu dalam Forbes 1972). Dalam Daftar Pustaka kedua artikel tersebut sebaiknya harus dicantumkan.

## VI. METODE PENELITIAN

Pada Metode Penelitian diuraikan secara rinci desain, metoda, atau pendekatan yang akan digunakan dalam menjawab permasalahan penelitian untuk mencapai tujuan penelitian. Uraian dapat meliputi parameter penelitian, model yang digunakan, rancangan penelitian, teknik perolehan data dan analisis data, dan teori penunjang pelaksanaan penelitian. Pada bagian ini, untuk lebih memudahkam pemahaman proses penelitian biasanya dicantumkan juga gambar bagan alir (*flow chart*) dari kegiatan yang akan dilaksanakan. Kegiatan yang dilakukan ditulis sesuai dengan urutan pengoperasiannya dengan menggunakan kalimat pasif dan bukan kalimat perintah. Pernyataan “timbang spesimen setelah dilakukan *sant blasting*” sebaiknya ditulis “spesimen setelah dilakukan *sant blasting* lalu ditimbang”.

Lambang yang sering digunakan dalam pembuatan diagram alir (*flow chart*)

|  |  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
|  | Process |  | Alternate Process |  | Decission |  | Data |
|  | Predefined Process |  | Internal Storage |  | Document |  | Multi Document |
|  | Terminator |  | Preparation |  | Input Manual |  | Manual Operation |
|  | Connector |  | Off-page Connector |  | Card |  | Punched Tape |
|  | Summing Junction |  | Or |  | Collate |  | Sort |
|  | Extract |  | Merge |  | Stored Data |  | Delay |
|  | Magnetic Tape |  | Magnetic Disk |  | Dirrect Acess Storarage |  | Display |

Contoh penggunaan lambang dalam diagram alir:

Mulai

Baca Nilai 1,

Nilai 2, Nilai 3

Rataan 🡐 (Nilai 1 + Nilai 2 + Nilai 3) / 3

Rataan < 50

?

’LULUS’

’TIDAK LULUS’

Mulai

## VII. DAFTAR PUSTAKA

1. Daftar Pustaka dapat disusun dengan urut-urutan berdasarkan pada:

- abjad nama pengarang

- tahun publikasi

- urgensi referensi terhadap Skripsi

- pemunculan referensi dalam Skripsi

2. Daftar Pustaka dapat disusun dengan memakai nomor urut (sistim ***Vancouver***) atau tanpa memakai nomor urut - Nama - Tahun (sistim ***Harvard***).

3. Nama Pengarang

3.1. Pengarang yang memiliki nama keluarga (*family name*).

Penyebutan nama dimulai dari nama keluarga, diikuti dengan nama depan/nama diri (*first/given name*) atau inisial nama tengah (kalau ada).

3.2. Pengarang yang tidak memiliki nama keluarga.

Apabila pengarang memiliki nama ganda atau nama majemuk, penulisan nama dimulai dari nama akhir, diikuti dengan nama depan atau inisialnya, dan inisial nama tengah (kalau ada). Nama pengarang yang merupakan nama tunggal ditulis sebagaimana adanya (termasuk nama tunggal yang ditulis terpisah).

4. Untuk referensi yang ditulis oleh dua atau tiga pengarang, masing-masing pengarang disebut namanya secara berurutan. Cara penulisan nama pengarang dapat mengikuti salah satu dari cara berikut:

a. Masing-masing pengarang ditulis namanya mengikuti aturan sebagaimana disebutkan dalam butir 3 di atas.

Contoh:

Cook RD, Malkus, and Plesha ME. 1989. *Concepts and Applications of Finite Element Analysis*. 3rd edition. New York: John Wiley & Sons Inc.

b. Pengarang pertama ditulis namanya mengikuti aturan sebagaimana disebutkan dalam butir 3 di atas.

Contoh:

Cook RD, DS Malkus, and ME Plesha. 1989. *Concepts and Applications of Finite Element Analysis*. 3rd edition. New York: John Wiley & Sons Inc.

5. Untuk referensi yang ditulis oleh lebih dari tiga pengarang, hanya pengarang pertama yang disebut namanya, dengan aturan penulisan nama seperti disebutkan dalam butir 3 di atas. Pengarang-pengarang yang lain tidak perlu ditulis namanya, sebagai gantinya sesudah nama pengarang pertama dicantumkan et.al. atau dkk.

6. Apabila pengarang (-pengarang) bertindak sebagai editor publikasi, maka sesudah nama pengarang (-pengarang) dicantumkan ed(s), atau editor (s) yang ditulis di antara tanda kurung kecil ( ).

7. Untuk referensi berupa buku, urutan penulisan informasinya adalah: nama pengarang (-pengarang), tahun publikasi ditulis di belakang nama pengarang, judul buku dicetak miring, lokasi penerbitan, dan nama penerbit. Apabila buku tersebut merupakan edisi tertentu dari sebuah judul, maka sesudah judul buku perlu dicantumkan nomor edisinya (edisi yang keberapa).

8. Untuk referensi berupa artikel ilmiah yang ditulis pada jurnal, *proceedings*, majalah ilmiah, atau terbitan berkala, urutan penulisan informasinya adalah: nama pengarang (-pengarang), tahun publikasi yang ditulis di belakang nama pengarang, judul artikel yang ditulis dengan huruf tegak (normal), nama jurnal/*proceedings*/majalah/berkala yang dicetak miring, volume dan nomor terbitan (kalau ada), dan nomor halaman di mana artikel berada.

9. Untuk referensi yang berupa skripsi, tesis, disertasi, atau laporan ilmiah, urutan penulisan informasinya adalah: nama pengarang (-pengarang), tahun publikasi yang ditulis di belakang nama pengarang, judul karya ilmiah yang ditulis dengan huruf tegak, keterangan tentang jenis karya ilmiah (skripsi, tesis, disertasi, laporan penelitian, dsb.), tempat institusi berada, dan nama institusi ke mana karya ilmiah tersebut diserahkan.

10. Gelar akademis atau gelar-gelar administratif (termasuk pangkat) tidak perlu dicantumkan dalam menulis nama pengarang. Gelar keagamaan, kebangsawanan, atau gelar-gelar yang lain bisa dicantumkan atau bisa tidak dicantumkan.

11. Untuk publikasi yang tidak menyebut nama pengarang secara spesifik, maka nama lembaga/institusi/badan dapat disebut sebagai pengganti nama pengarang.

12. Contoh-contoh penulisan referensi, yang dimaksudkan sebagai pedoman penyusunan Daftar Pustaka, adalah sebagai berikut :

**a. Referensi berupa buku**

Paul, Richard P. 1981. *Robot Manipulators: Mathematics, Programming, and Control*. Cambridge: The MIT Pres. Mass.

Groover, Mikell P, et.al. 1986. *Industrial Robotics: Technology, Programming, and Applications*. New York: McGraw-Hill Co.

Salvendy, Gavriel (ed.). 1982. *Handbook of Industrial Engineering*. New York: John Willey & Sons Inc.

National Agency for Finite Element Methods and Standards. 1986. *A Finite Element Primer*. Glasgow: dept. of Trade and Industry. UK.

**b. Referensi berupa artikel ilmiah yang ditulis pada jurnal, *proceedings* majalah ilmiah, atau terbitan berkala**

Jablokow AG, Uicker JJ, and Turcic DA. 1993. Topological and Geometric Concistency in Boundary Representations of Solid Models of Mechanical Components. *Journal of Mechanical Design*. vol. 115, no. 4, pp. 762-769.

Wang BT, and Rogers CA. 1991. Modelling of Finite Length Spatially Distributed Induced Strain Actuator for Laminated Beams and Plates. *Proceeding of the 32nd. SDM Conference*. Baltimore MD. pp. 1511-1520.

Parkinson DB. 1985. Assessment and Optimization of Dimensional Tolerances. *Computer Aided Design*. vol. 17, no. 44, pp. 191-198.

**c. Referensi berupa skripsi, tesis, disertasi, atau laporan ilmiah**

Wonoyudo BD. 1985. Computer Simulation of a Nonconservative Nonlinear Multi-degree of Freedom System. [Ph.D. Dissertation]. Madison USA: University of Wisconsin.

Suprapti, Hisyam I, dan Trisunarno L. 1994. Perancangan Sistem Informasi Manajemen Pembangunan Desa [Laporan Penelitian]. Surabaya: Lembaga Penelitian ITS.

**d. Referensi berupa surat kabar**

Budiarso IT. 24 Des 1995. Suami Mandul dan Menurun Keperkasaannya: Akibat Pencemaran Mikotoksin dan Pestisida? *Kompas*: 11 (kolom 6-8).

**e. Referensi berupa internet**

Adsavakulchai S, Baimai V, Prachyabrued W, Gore PJ, Lertlum S. 1998. Morphometric Study Using Wing Image Analysis for Identification of *Bactrocera Dorsalis* Complex (Diptera: Tephritidae). *WWW J Biol* 3(5). [Terhubung Berkala]. [http://epress.com/w3jbio/vol3/Adsavakulchai/index. html](http://epress.com/w3jbio/vol3/Adsavakulchai/index.%20html) [17 Mar 1999].

Variasi ragam penulisan nama-keluarga pengarang.

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| **Nama Pengarang Berdasarkan pada Negara** | **Nama Pengarang** | **Penulisan Kepustakaan** |
| Nama keluarga pengarang yang mempunyai satu nama keluarga | Constantine J. Alexopoulos | Alexopoulos CJ |
| Nama Indonesia dengan nama keluarga | Abdul Hakim Nasution Bambang Nitinegoro | Nasution AH Nitinegoro B |
| Nama Indonesia diikuti nama suami | Meidina Witular | Witular M |
| Nama Indonesia terdiri atas satu kata | Siswadi Suwondo | Siswadi Suwondo |
| Nama Indonesia terdiri atas lebih dari satu kata | Ani Mardiastuti | Mardiastuti A |
| Nama pangkat kekeluargaan atau nama keluarga majemuk | John Doc Sr. H. Vanden-Brink | Doc JSr Vanden-Brink H |
| Nama Vietnam selalu diawali dengan nama keluarga | Nguyen Van Tuan Ngo Van Hai | Nguyen VT Ngo VH |
| Nama Perancis dengan kata de, de la, des, du, le, la, les, … | A de Bary V du Bary J le Beau | Bary A de Bary V du Beau J du |
| Nama Belanda: kata-kata seperti de, van, van den, van der, serta von pada nama Jerman, do pada nama Brasil ditempatkan pada unsur terakhir dari nama. | Kees de Vries A van der Haar | Vries K de Haar A van der |
| Kata pada nama Arab seperti Abdul, Abdoul, Abdel, Abu, Aboul, dan Ibn dinilai sebagai bagian nama keluarga | Hassan Fahmy Khalil Ali Abdel Aziz Ali Ibn Saud | Khalil HF Abdel-Aziz A Ibn-Saud A |
| Nama India, kata Sen dan Das digabung dengan nama keluarga | BC Sen Gupta AD Das Gupta | Sen Gupta BC Das Gupta AD |
| Nama Hungaria selalu dimulai dengan nama keluarga yang diikuti dengan nama kecilnya | Farkas Karoly Bartok Bela | Farkas K Bartok B |
| Nama Thailand | Anake Serimontrikul Somsokdi Duangjai | Serimontrikul A Duangjai S |
| Nama Cina tradisional selalu diawali dengan nama keluarga, namun akhir-akhir ini ada nama keluarga yang ditulis menyertai nama kecilnya yang ditulis dengan tanda hubung. Bahkan ada kecenderungan penulisan Cina menggunakan nama barat sebagai nama kecil diikuti dengan nama keluarga. | Go Ban Hong (tradisional) Kwik Kian Gie (tradisional) Tjia May On (tradisional) Siu-Ting Chang Michael Chang | Go BH Kwik KG Tjia MO Chang ST Chang M |
| Nama Myanmar biasanya hanya satu kata, tetapi dapat pula didahului bentuk penghormatan U | U Thant | Thant U |

#### LAIN-LAIN

Hal-hal yang berkenaan dengan penyusunan Proposal Skripsi yang tidak tercantum secara eksplisit pada Pedoman Penyusunan Proposal Skripsi dilaksanakan dengan mengikuti tatacara pembuatan sebuah tulisan ilmiah.

## LAMPIRAN

1. Contoh Cover

2. Contoh Lembar Pengesahan

3. Contoh Abstrak

**Lampiran 1.** Contoh Cover

Tinggi 4 cm

Lebar 4 cm

Logo UHT

(Warna Hitam)

Times New Roman

Font 16 Bold

# PROPOSAL SKRIPSI

Times New Roman

Font 14 Bold

**JUDUL PROPOSAL SKRIPSI**

TUKUL ARWANA

NIM 98.02.1.0013

Times New Roman

Font 12 Bold

**JURUSAN ……………..…….**

**FAKULTAS TEKNIK DAN ILMU KELAUTAN**

**UNIVERSITAS HANG TUAH**

**SURABAYA**

**20…**

**Lampiran 2.** Contoh Lembar Pengesahan

##### PROPOSAL SKRIPSI

###### Judul : ………………………………….……………………..……………

……………………………………………………………..………..

###### Oleh : ………………………………….……………………………..……

###### NIM : ………………………………….……………………………..……

###### Jurusan / Prodi : ………………………………….…………………………..………

**Telah diseminarkan pada :**

###### Hari : ………………………………….…………………………..………

###### Tanggal : ………………………………….…………………………..………

###### Tempat : ………………………………….…………………………..………

**Menyetujui :**

**Dosen Pembimbing Tanda Tangan**

1. ……………..……………….…….. 1. ……….…...………….

2. ……………..……………….…….. 2. …………....………….

Mengetahui,

Ketua Jurusan ………………………

………………………………………..

NIK ………

**Lampiran 3.** Contoh Abstrak

# PERILAKU DAN KEANDALAN STRUKTUR KAPAL SWATH

# (*SMALL WATERPLANE AREA TWIN HULL*) DALAM MENERIMA EKSITASI BEBAN KELELAHAN

# TUKUL ARWANA

NIM 98.02.1.0013

DOSEN PEMBIMBING:

Prof. Ir. I K.A.P. Utama, M.Sc., Ph.D.

Ir. M. Zaed Yuliadi, M.Sc., Ph.D.

# ABSTRAK

Perilaku dan keandalan struktur kapal SWATH (*Small Waterplane Area Twin Hull*) dalam menerima eksitasi beban kelelahan, dikaji dalam penelitian yang akan dilakukan ini. Identifikasi kelelahan penting dilakukan pada kapal-kapal tipe ini, utamanya sehubungan dengan usaha memperoleh konfigurasi struktur berbobot ringan. Dalam pemecahan persoalan, analisis kelelahan diselesaikan dengan menerapkan metode deterministik dan semi-probabilistik. Dua pendekatan dalam metode deterministik akan dipakai, yaitu pendekatan spektral penuh dan pendekatan ringkas. Sedangkan pada analisis semi-probalistik, secara spesifik dipakai pendekatan AFOSM (*Advanced First Order Second Moment*). Untuk memberikan ilustrasi secara lebih lengkap akan disampaikan sebuah studi kasus kelelahan dua buah kapal SWATH berukuran 2500 ton (SWATH-FV dan SWATH-3), dengan daerah operasi hipotesis di Lautan Atlantik Utara.

Kata kunci: Kapal SWATH, eksitasi beban kelelahan, metode deterministik, metode semi-probabilistik.